



Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAK dalam Manajemen Disiplin Kelas di UPTD SDN 070988 Hilinakhe

Wilhana Jasephin Zebua

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-Mail : wilhanazebua11@guru.sd.belajar.id

Abstract. *This study aims to examine the implementation of social competence of Christian Religious Education (PAK) teachers in disciplining students at UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Gunungsitoli City. The social competence of PAK teachers has an important role in creating harmonious relationships between teachers, students, and parents, which can support the creation of discipline in the school environment. This study uses a qualitative approach by exploring library sources to describe how PAK teachers apply social competence in disciplining students. Data were collected through in-depth interviews with PAK teachers, direct observation in class, and analysis of documents related to discipline policies implemented in schools. The results of the study indicate that PAK teachers at UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe have implemented their social competence in an effective way, through good communication with students, providing moral and spiritual examples. The conclusion in this study shows that the implementation of consistent discipline strategies for the diversity of student backgrounds is greatly influenced by the social competence of teachers through good communication. In addition, there is closer cooperation between the school, students, and parents to strengthen the implementation of discipline in the school environment.*

Keywords: *Social Competence, Christian Religious Education, Teachers, Class Discipline Management*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendisiplinkan siswa di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Kota Gunungsitoli. Kompetensi sosial guru PAK memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua, yang dapat mendukung terciptanya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali sumber pustaka untuk menguraikan cara guru PAK menerapkan kompetensi sosial dalam mendisiplinkan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAK, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumen terkait kebijakan disiplin yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe telah mengimplementasikan kompetensi sosial mereka dengan cara yang efektif, melalui komunikasi yang baik dengan siswa, pemberian teladan moral dan spiritual. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi disiplin yang konsisten terhadap keberagaman latar belakang siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru melalui cara berkomunikasi yang baik. Selain itu ada kerjasama yang lebih erat antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua untuk memperkuat implementasi disiplin di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Manajemen Disiplin Kelas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak usia dini. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan ini adalah melalui pengelolaan kelas yang efektif. Di dalam proses pembelajaran, disiplin kelas menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru dalam manajemen disiplin kelas merupakan elemen yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik dan menyerap nilai-nilai yang diajarkan, termasuk nilai-nilai agama Kristen.

Namun, dalam praktiknya, masalah disiplin kelas sering kali menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh banyak guru, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar. Di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Kota Gunungsitoli, meskipun sebagian besar siswa memiliki potensi yang baik dalam belajar, masih terdapat masalah disiplin yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Siswa sering kali menunjukkan perilaku yang kurang terkendali, seperti berbicara di kelas, tidak memperhatikan guru, atau bahkan terlibat dalam pertengkaran antar teman. Masalah-masalah ini tentunya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam pengajaran agama Kristen yang memerlukan perhatian penuh dari siswa.

Kompetensi sosial guru merujuk pada kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, membangun hubungan yang baik dengan mereka, dan mengelola perilaku siswa dalam konteks sosial yang mendukung pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menciptakan iklim yang positif di kelas, membangun hubungan yang harmonis, dan mengelola disiplin siswa dengan pendekatan yang penuh kasih, namun tetap tegas dan konsisten. Dalam hal ini, kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai agama, seperti kasih sayang, penghargaan terhadap sesama, dan tanggung jawab, yang menjadi inti ajaran agama Kristen, sekaligus mengatasi masalah disiplin siswa.

Di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, masih terdapat kendala dalam penerapan manajemen disiplin kelas yang melibatkan penggunaan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen. Beberapa guru, meskipun memiliki pengetahuan yang baik dalam pengajarannya, namun penting memanfaatkan kompetensi sosial mereka dalam mengelola disiplin kelas dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip ajaran Kristen. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jutela,dkk yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru menjadi prioritas dalam melaksanakan pengelolaan kelas terutama dalam mengatasi kesulitan belajar (Jutela, Triposa, dan Arifianto 2024:43). Guru juga bertanggung jawab dalam membangun disiplin siswa untuk bersikap dan berdialog. Disiplin kelas sering kali dihadapi dengan pendekatan yang kurang mendalam, seperti pemberian hukuman fisik atau verbal, yang kurang efektif dalam membentuk perilaku siswa secara jangka panjang. Dalam penelitian ini, kompetensi sosial guru menjadi sorotan utama untuk manajemen disiplin siswa didalam pembelajaran pendidikan agama Kristen.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menggali lebih dalam tentang implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam manajemen disiplin kelas pada siswa di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis bagaimana guru dapat meningkatkan kompetensi sosial mereka dalam mengelola disiplin kelas dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen, serta bagaimana hal tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan disiplin siswa di sekolah tersebut, serta memperkuat peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial ini mencakup keterampilan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengelola dinamika sosial di kelas dengan cara yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang harmonis. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, selain kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kompetensi sosial juga melibatkan kemampuan guru untuk mengajarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada siswa, serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hasugian et al. 2022:107).

Pentingnya Kompetensi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen mengedepankan pengajaran tentang kasih, kejujuran, saling menghormati, dan nilai-nilai moral lainnya. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru sangat berperan dalam menyampaikan nilai-nilai agama Kristen tersebut. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sosial siswa. Kompetensi sosial guru yang baik akan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten dalam aspek sosial juga dapat lebih mudah dalam membimbing siswa untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama Kristen, yang menekankan kasih, pengertian, dan empati terhadap sesama (Lammaniur 2022).

Manajemen Disiplin Kelas

Manajemen disiplin kelas adalah proses pengelolaan perilaku siswa di dalam kelas untuk memastikan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan ruang, waktu, serta interaksi antara guru dan siswa. Salah satu aspek

penting dari manajemen disiplin adalah bagaimana guru dapat mengontrol dan mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan harapan, tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Agama Kristen, manajemen disiplin kelas juga harus mengintegrasikan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter siswa secara positif. Disiplin bukan hanya sekadar mengontrol perilaku siswa, tetapi juga merupakan bagian dari pengajaran yang mendidik siswa tentang tanggung jawab, kebersamaan, dan nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Kristen. Oleh karena itu, manajemen disiplin kelas harus dijalankan dengan pendekatan yang positif dan berorientasi pada pembentukan karakter yang baik pada diri siswa (Putra 2016).

Strategi Manajemen Disiplin Kelas dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam Pendidikan Agama Kristen, strategi manajemen disiplin kelas harus memadukan pendekatan pendidikan karakter dengan pengelolaan kelas yang efektif (Musfah 2012). Strategi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- Pendekatan berbasis kasih sayang: Guru menggunakan pendekatan yang penuh kasih untuk mengajarkan disiplin dengan memberi contoh dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti peraturan kelas.
- Penerapan nilai-nilai agama dalam disiplin: Guru mengajarkan nilai-nilai moral dan agama Kristen, seperti kasih, saling menghormati, dan bertanggung jawab. Ini bisa dilakukan dengan mendiskusikan kisah-kisah dalam Alkitab yang mengajarkan tentang kedisiplinan dan pengendalian diri.
- Pemberian penghargaan dan hukuman yang proporsional: Guru harus mampu memberikan penghargaan yang positif bagi siswa yang berperilaku baik dan menghukum secara proporsional bagi yang melanggar aturan, namun tetap dengan pendekatan yang mengedepankan pemahaman dan pengertian, bukan hukuman fisik.
- Membangun komunikasi yang baik dengan siswa: Dengan komunikasi yang terbuka, guru dapat mengetahui alasan di balik perilaku siswa dan memberikan solusi yang lebih konstruktif.

Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Manajemen Disiplin Kelas

Kompetensi sosial guru berperan penting dalam mendukung keberhasilan manajemen disiplin kelas (Muktamar et al. 2024:84). Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat lebih mudah mengelola dinamika kelas dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana siswa merespon aturan kelas dan bagaimana mereka bertanggung jawab atas perilaku mereka. Kompetensi sosial yang baik memungkinkan guru untuk mendekati siswa dengan cara yang lebih manusiawi, memperlihatkan empati, dan memberikan arahan yang lebih positif dalam mengelola perilaku siswa. Guru yang

mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam manajemen disiplin juga dapat membangun karakter siswa yang lebih baik, sesuai dengan ajaran agama Kristen. Disiplin kelas tidak hanya menjadi masalah pengendalian perilaku, tetapi juga menjadi sarana untuk mendidik siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen (Padang et al. 2024:264).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam manajemen disiplin kelas di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Kota Gunungsitoli. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data dan menginterpretasikannya dalam bentuk narasi yang mudah dipahami. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kompetensi sosial guru dapat memengaruhi manajemen disiplin kelas dan implementasinya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh berbagai temuan terkait implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam manajemen disiplin kelas di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Kota Gunungsitoli. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Kristen dan observasi langsung, ditemukan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya kompetensi sosial dalam mengelola disiplin kelas. Para guru menjelaskan bahwa mereka berusaha untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, baik melalui komunikasi yang terbuka maupun dengan memberikan contoh perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama Kristen. Namun, meskipun sudah ada upaya untuk membangun hubungan yang baik, tantangan dalam penerapan manajemen disiplin kelas masih sering muncul, terutama terkait dengan perbedaan latar belakang sosial dan kebiasaan siswa yang beragam.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan pendekatan berbasis kasih sayang dalam menghadapi masalah disiplin, dengan tujuan untuk membentuk

pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Guru juga menekankan pentingnya memberikan arahan dan nasihat kepada siswa secara pribadi agar mereka dapat mengerti konsekuensi dari perilaku mereka. Namun, terdapat juga tantangan dalam mengelola perilaku siswa yang lebih sulit dikendalikan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan, seperti berbicara saat guru menjelaskan atau tidak memperhatikan pelajaran. Dalam hal ini, beberapa guru mengakui bahwa mereka terkadang mengalami kesulitan dalam menegakkan disiplin dengan cara yang konsisten dan tidak memicu ketegangan antara guru dan siswa.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru di kelas cenderung menerapkan pendekatan disiplin yang bersifat preventif, seperti mengingatkan siswa secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku mereka. Guru juga menggunakan nilai-nilai agama Kristen, seperti cerita dari Alkitab, sebagai sarana untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi nilai-nilai agama dalam manajemen disiplin kelas, khususnya terkait dengan keberagaman perilaku siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa merespons dengan baik pendekatan berbasis kasih sayang, dan beberapa di antaranya membutuhkan pendekatan yang lebih tegas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Kota Gunungsitoli, mengenai implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen dalam manajemen disiplin kelas, terdapat beberapa temuan yang memberikan gambaran mengenai tantangan, peluang, serta dampak dari implementasi kompetensi sosial tersebut dalam mengelola perilaku siswa di kelas.

- Kompetensi Sosial Guru dalam Pengelolaan Disiplin Kelas (Sumual dan Palembang 2021:48). Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Kristen di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya kompetensi sosial dalam manajemen disiplin kelas. Guru-guru ini berupaya membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui pendekatan komunikasi yang terbuka, empati, serta pengertian terhadap kondisi sosial dan emosional siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki kompetensi sosial yang baik untuk membangun hubungan yang produktif dengan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kompetensi sosial guru tidak hanya berfokus pada hubungan interpersonal, tetapi juga pada penyampaian nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa.

- Pendekatan Kasih Sayang dalam Manajemen Disiplin (Siallagan et al. 2023). Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa guru lebih sering menggunakan pendekatan berbasis kasih sayang dalam manajemen disiplin kelas. Pendekatan ini mencakup memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai, serta memberikan nasihat dan pengajaran mengenai nilai-nilai agama Kristen untuk memperbaiki perilaku tersebut. Pendekatan ini sangat relevan dengan ajaran agama Kristen yang menekankan pentingnya kasih, pengertian, dan kelembutan dalam mengatasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral Kristen dalam setiap tindakan disiplin yang diterapkan. Meskipun demikian, tantangan muncul ketika siswa tidak merespons dengan baik terhadap pendekatan ini, terutama siswa yang memiliki kebiasaan buruk atau latar belakang yang tidak mendukung nilai-nilai tersebut.
- Tantangan dalam Implementasi Manajemen Disiplin (Yulianto dan Sarumpaet 2023:51). Meskipun para guru sudah berusaha keras menerapkan pendekatan yang berbasis kasih sayang dan nilai-nilai agama Kristen, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang cukup signifikan dalam pengelolaan disiplin kelas. Salah satunya adalah ketidakteraturan perilaku siswa yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang keluarga dan sosial mereka. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan untuk mengikuti aturan kelas meskipun sudah diberikan pengajaran mengenai nilai-nilai moral dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai agama Kristen dalam disiplin kelas memerlukan pendekatan yang lebih beragam dan kontekstual, yang mampu menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan individu siswa.
- Faktor pendukung dalam penerapan manajemen disiplin kelas yang berbasis pada kompetensi sosial (Timpal dan Mokalau 2022:708). Guru meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah yang mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan manajemen disiplin kelas. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemui adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi sosial guru yang berkelanjutan, serta keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa sumber daya yang terbatas, seperti kurangnya fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis nilai, menjadi salah satu kendala dalam implementasi manajemen disiplin kelas yang lebih optimal.

Hal di atas menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen disiplin kelas yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, mengelola perilaku siswa dengan lebih bijaksana, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam setiap interaksi yang terjadi di kelas (Widiasworo 2018:69). Namun, pengembangan kompetensi sosial ini harus didukung oleh pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mengelola disiplin kelas. Selain itu, perlu adanya kerjasama yang lebih baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan manajemen disiplin kelas yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen (Sumual dan Palembang 2021:50).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi sosial guru dalam manajemen disiplin kelas di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe sudah cukup baik, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam aspek kompetensi sosial guru, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam setiap aspek manajemen disiplin kelas.

Strategi Manajemen Disiplin yang Efektif

Dalam implementasinya, strategi manajemen disiplin yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini lebih bersifat preventif daripada kuratif. Guru cenderung mengingatkan siswa tentang nilai-nilai moral dan agama sebelum perilaku yang tidak diinginkan muncul. Mereka juga menggunakan cerita-cerita Alkitab untuk menggugah kesadaran siswa mengenai pentingnya kedisiplinan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penghargaan untuk perilaku positif dan hukuman yang lebih berbasis pada edukasi menjadi bagian dari strategi yang diterapkan guru untuk menjaga ketertiban di kelas. Strategi ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen disiplin yang baik harus melibatkan pendekatan yang mengedepankan pencegahan, bukan hanya penanggulangan setelah masalah muncul (Putri et al. 2023:112).

Dukungan dari Pihak Sekolah dan Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan manajemen disiplin yang berbasis kompetensi sosial adalah dukungan dari pihak sekolah. Pihak sekolah di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe menyadari pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa keterbatasan sumber daya yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen disiplin yang lebih optimal. Misalnya, keterbatasan dalam hal waktu yang tersedia

bagi guru untuk memberikan perhatian individual kepada siswa atau mengadakan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis nilai juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penerapan disiplin kelas yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen (Rondo and Moku 2021) .

Selanjutnya peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi sosial bagi guru secara berkala, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam mengelola kelas dan menerapkan disiplin yang berbasis nilai-nilai agama Kristen. Demikian pula, peningkatan fasilitas pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah nilai-nilai kedisiplinan dan kerjasama antar siswa; termasuk penguatan kerjasama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, menciptakan keselarasan dalam mendidik siswa tentang kedisiplinan dan karakter (Gule 2022:72).

Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAK dalam Manajemen Disiplin Kelas di UPTD SDN 070988 Hilinakhe.

Implementasi kompetensi sosial guru dalam manajemen disiplin kelas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe, Kota Gunungsitoli, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah menerapkan berbagai strategi dan pendekatan dalam mengelola disiplin kelas yang berbasis pada nilai-nilai agama Kristen. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan ketertiban di kelas, tetapi juga untuk menanamkan karakter moral yang baik kepada siswa, sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi individu yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan memiliki integritas (Hasugian dan Sitepu 2023).

- **Pendekatan Kasih Sayang dan Empati dalam Menangani Disiplin Siswa**

Guru Pendidikan Agama Kristen di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe mengimplementasikan pendekatan yang berbasis pada kasih sayang dan empati dalam mengelola disiplin kelas. Mereka berusaha untuk memahami kondisi siswa secara individual, terutama terkait dengan latar belakang sosial dan emosional yang dimiliki siswa (Panggabean 2022). Guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang menunjukkan perilaku negatif dengan cara yang penuh pengertian dan tidak langsung menghukum. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, pendekatan ini sejalan dengan ajaran Kristus tentang kasih kepada sesama, di mana guru berusaha memperbaiki perilaku siswa dengan memberikan bimbingan dan nasihat secara lembut, bukan dengan tindakan hukuman yang keras. Guru-guru di sekolah ini percaya bahwa dengan pendekatan ini, siswa

akan merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menerima nasihat, sehingga mereka lebih mudah memperbaiki sikap dan perilaku mereka (Agata, Arifianto, and Kristiani 2022:66).

- **Penggunaan Cerita dan Nilai-Nilai Agama Kristen dalam Pembelajaran Disiplin**

Salah satu implementasi utama kompetensi sosial guru dalam manajemen disiplin adalah melalui pengintegrasian nilai-nilai agama Kristen dalam setiap pelajaran yang diberikan, terutama dalam Pendidikan Agama Kristen (Utami et al. 2025). Guru memanfaatkan cerita-cerita Alkitab untuk menggambarkan nilai-nilai kedisiplinan, kasih, pengampunan, dan kerjasama. Cerita-cerita ini digunakan untuk memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai bagaimana perilaku disiplin dan moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, cerita tentang bagaimana Yesus mengajarkan tentang pentingnya saling mengasihi dan menjaga hubungan baik dengan sesama sering dijadikan contoh dalam mengatasi konflik atau masalah disiplin yang terjadi di kelas. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh langsung yang relevan dengan kehidupan siswa, yang akhirnya membantu mereka untuk lebih memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan mereka (Victory 2024:70).

- **Penerapan Sistem Penghargaan dan Hukuman yang Berkeadilan**

Guru Pendidikan Agama Kristen juga menerapkan sistem penghargaan dan hukuman yang berkeadilan dalam manajemen disiplin kelas. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan kedisiplinan yang tinggi, seperti mengikuti aturan kelas dengan baik, menunjukkan sikap tolong-menolong, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas (Panggabean 2022). Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan dalam kegiatan kelas yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Di sisi lain, hukuman diberikan dengan pendekatan yang lebih edukatif dan mendidik. Sebagai contoh, siswa yang melanggar aturan kelas akan diberikan kesempatan untuk meminta maaf kepada teman-teman sekelas dan diberi tugas untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti membantu teman dalam belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang akibat dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku tanpa merasa dihukum secara fisik atau psikologis (Simorangkir et al. 2023).

- **Keterlibatan Orang Tua dalam Pengelolaan Disiplin**

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini juga mengimplementasikan keterlibatan orang tua dalam pengelolaan disiplin siswa. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Guru sering mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan disiplin dan karakter siswa, serta mencari solusi bersama untuk

mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dalam beberapa kasus, orang tua diminta untuk memberi dukungan lebih kepada anak-anak mereka dengan cara mengingatkan mereka tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Melalui kerjasama ini, diharapkan ada keselarasan antara pendidikan disiplin yang diberikan di sekolah dan yang diterapkan di rumah, yang pada akhirnya akan membentuk karakter disiplin pada diri siswa secara menyeluruh (Yuliani dan Pujiono 2022).

- **Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Guru juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti pramuka, olahraga, dan seni. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya bekerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk mengikuti aturan yang ada, bekerja dalam tim, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen, di mana siswa diajarkan untuk hidup dalam kedamaian, menghormati orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, dengan memberikan arahan tentang bagaimana mengembangkan karakter dan disiplin diri melalui aktivitas yang mereka pilih (Siallagan et al. 2023).

- **Pengelolaan Konflik dan Penyelesaian Masalah Secara Terbuka**

Sebagai bagian dari kompetensi sosial, guru juga berperan penting dalam pengelolaan konflik yang terjadi di antara siswa. Konflik antar siswa sering kali terjadi dalam lingkungan sekolah, terutama di kelas. Guru di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe mengajarkan siswa untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang terbuka dan damai, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, memahami sudut pandang orang lain, dan mencari solusi bersama (Panggabean 2024). Guru juga mengajarkan pentingnya pengampunan sebagai salah satu nilai dalam ajaran Kristen. Ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan, mereka tidak hanya diberikan hukuman, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki hubungan dengan teman-temannya. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan disiplin tetapi juga pengembangan karakter moral yang lebih mendalam (Gule 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam manajemen disiplin kelas di UPTD SD Negeri 070988 Hilinakhe telah dilakukan dengan pendekatan berbasis kasih sayang, empati, serta integrasi nilai-nilai agama Kristen melalui cerita-cerita Alkitab yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru menerapkan sistem penghargaan dan hukuman yang berkeadilan, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan disiplin, serta mendorong keterampilan sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan konflik di kelas dilakukan dengan cara terbuka dan berdasarkan prinsip pengampunan. Saran untuk meningkatkan implementasi ini meliputi peningkatan pelatihan guru dalam pengelolaan kelas, peningkatan fasilitas dan sumber daya pembelajaran, penguatan kerjasama dengan orang tua siswa, pembinaan lebih lanjut dalam pengelolaan konflik, serta pemberdayaan siswa dalam tanggung jawab terhadap disiplin mereka sendiri. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa yang berdisiplin dan sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen.

REFERENSI

- Agata, B., Arifianto, Y. A., & Kristiani, D. (2022). Kode etik dan kompetensi sosial guru terhadap sikap dan nilai kerukunan membangun bangsa. *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi*, 1(2), 64–75. <https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i2.17>
- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa (Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru)*. Penerbit Adab.
- Hasugian, J. W., Kakiay, A. C., Patty, F. N., & Sahertian, N. L. (2022). Kompetensi sosial guru PAK di era revolusi industri 4.0 dan implikasinya bagi perkembangan karakter peserta didik. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(1), 107–115. <https://doi.org/10.47131/jtb.v5i1.146>
- Hasugian, S. H., & Sitepu, E. (2023). *Pembentukan karakter: Aktualisasi spiritualitas dan kompetensi mengajar guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter Kristiani siswa*. EDU Publisher.
- Jutela, J., Triposa, R., & Arifianto, Y. A. (2024). Pengembangan kompetensi sosial guru dalam pelaksanaan pembelajaran. *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.59177/veritas.v6i1.267>
- Lammaniur, M. (2022). Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAK dan kompetensi kepribadian guru PAK kontribusinya terhadap perilaku siswa. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 133–157. <https://doi.org/10.46974/ms.v3i2.64>
- Muktamar, A., Hariratuljannah, M., Chaidir, J., & Setialesmana, D. (2024). *Manajemen kelas*. CV Rey Media Grafika.

- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Padang, S. A., Waruwu, T., Sitompul, S. R., Widiastuti, M., & Ariawan, S. (2024). Pengaruh kompetensi sosial guru pendidikan agama Kristen terhadap moralitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Laguboti tahun pelajaran 2024/2025. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(5), 264–281. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i5.370>
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Reflecting the value of character education in lesson planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Panggabean, J. Z. Z. (2024). Servant leadership: Sebuah strategi inovatif manajemen pendidikan Kristen. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 7(2), 899–908. <https://doi.org/10.31539/alignment.v7i2.12825>
- Putra, Y. S. (2016). Jurnal ilmiah Among Makarti, teori perbedaan generasi. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 9(19), 123–134.
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B. A. A., Fajrianti, S., Septiani, R., Ayuni, R., Suyitno, M., Hayati, R., Resnasari, U. L., Putra, A. W. W., & Rahyasih, Y. (2023). *Manajemen peserta didik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rondo, P. E., & Mokal, V. R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan Kristiani kepala sekolah, kualitas kerohanian guru, dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di SMK Kristen Kawangkoan. *Vox Edukasi*, 12(2), 547743. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>
- Siallagan, T., Sarumpaet, S., Zamasi, S., Hutahaean, H., & Sembiring, R. (2023). Kompetensi sosial guru PAK dan citra diri siswa serta kontribusinya terhadap minat belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2866–2876. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12528>
- Simorangkir, R. M., Panjaitan, B., Anakampun, R., Aritonang, O. T., & Manalu, G. J. (2023). Hubungan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IX SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(2), 54–64. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i2.212>
- Sumual, F. J. N., & Palembang, F. F. (2021). Kompetensi sosial guru pendidikan agama Kristen dan motivasi belajar siswa. *Lentera Nusantara*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.59177/jls.v1i1.133>
- Timpal, J. D. F., & Mokal, V. R. (2022). Pengaruh kompetensi spiritual, pedagogik, dan sosial guru pendidikan agama Kristen terhadap kualitas belajar mengajar siswa. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 708–722. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.676>
- Utami, R. N., Apriyanto, A., Panggabean, J. Z. Z., Rusli, R., Malik, M. A., & B, M. (2025). *Buku ajar strategi belajar mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Victory, B. L. V. (2024). *Kompetensi guru sekolah dasar*. Deepublish.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. DIVA Press.

- Yuliani, R., & Pujiono, A. (2022). Peran gaya komunikasi orang tua dalam membentuk kompetensi sosial anak. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.39>
- Yulianto, A. T., Kuntari, V. D. J., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh kompetensi sosial guru PAK terhadap prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.56854/pak.v1i2.101>